

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan badan pelayanan jasa yang bergerak dalam bidang kesehatan. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan pengaruh globalisasi, perilaku pasien semakin teliti dan kritis dalam memilih pelayanan kesehatan yang menyebabkan rumah sakit harus memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat. Rumah sakit sering kali dinilai rendah dalam pelayanannya dikarenakan dana yang dimiliki rumah sakit pemerintah tidak cukup untuk mengembangkan mutu pelayanan.

Dalam undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara pasal 68 dan 69 menegaskan bahwa instansi pemerintah yang bertugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan kepada masyarakat dapat menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan mengutamakan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas. Instansi pelayanan kesehatan merupakan layanan publik yang sangat dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah mengeluarkan undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang mengamanatkan bahwa rumah sakit yang didirikan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus dikelola dalam bentuk Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Selanjutnya Badan Layanan

umum akan disingkat menjadi BLU dan Badan Layanan Umum Daerah akan disingkat menjadi BLUD.

Pengelolaan BLU diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum disebutkan bahwa BLU adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Instansi yang berada di lingkungan pemerintah daerah disebut BLUD dan pengelolaannya diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Peraturan tersebut berisi bahwa BLUD adalah suatu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Unit Kerja pada SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul merupakan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang bergerak dalam bidang kesehatan. RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dinilai dari kinerjanya. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23).

Kinerja dapat menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia. Dalam penelitian ini memfokuskan kepada kinerja dalam aspek keuangan atau kinerja keuangan. Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan akan menunjukkan apakah suatu organisasi dalam keadaan sehat atau tidak, jika kinerjanya baik maka organisasi tersebut juga dalam tingkat kesehatan yang baik.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang akan menggambarkan kinerja dari RSUD Panembahan Senopati Bantul untuk periode tertentu. Menilai kinerjanya perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan akan menunjukkan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh RSUD Panembahan Senopati Bantul. Setelah mengetahui kekuatan dan kelemahannya pihak RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat mengambil keputusan untuk perbaikan dimasa depan.

Analisis laporan keuangan dilakukan menggunakan rasio keuangan yaitu perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Rasio keuangan juga dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya RSUD Panembahan Senopati Bantul secara efektif dan efisien.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-54/PB/2013 menjelaskan bahwa perhitungan kinerja Satuan Kerja (Satker) BLU bidang layanan kesehatan pada rumah sakit meliputi aspek keuangan dan aspek pelayanan. Selanjutnya, Satuan Kerja akan disingkat menjadi Satker. Aspek keuangan terdiri dari rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan keuangan BLU. Sedangkan aspek pelayanan terdiri dari indikator layanan dan indikator mutu dan manfaat kepada masyarakat.

Penilaian aspek keuangan dilakukan dengan rasio keuangan menggunakan laporan keuangan. Data laporan keuangan akan digunakan rasio keuangan seperti Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Periode Penagihan Piutang (*Collecting Periode*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*), Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*), Imbalan Ekuitas (*Return on equity*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional, dan Rasio Biaya Subsidi.

Sedangkan kepatuhan pengelolaan keuangan BLU digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan Satker BLU terhadap peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan keuangan BLU. Kepatuhan pengelolaan keuangan BLU meliputi penyusunan dan penyampaian rencana bisnis dan anggaran (RBA) definitif, penyusunan dan penyampaian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan, penyampaian surat perintah pengesahan pendapatan dan belanja BLU, persetujuan tarif layanan, penetapan sistem akuntansi, persetujuan pembukaan rekening, penyusunan *Standard Operating Procedures* (SOP) pengelolaan kas, penyusunan SOP Pengelolaan piutang, penyusunan SOP pengelolaan utang,

penyusunan SOP pengadaan barang dan jasa, dan penyusunan SOP pengelolaan barang inventaris.

Aspek keuangan memiliki total skor sebesar 30 yang terdiri dari rasio keuangan dengan total skor paling tinggi 19 dan kepatuhan pengelolaan keuangan BLU dengan total skor paling tinggi 11.

Dalam pelaksanaan penelitian di RSUD Panembahan Senopati Bantul penulis menemukan adanya kelemahan yang terletak pada laporan keuangan. Kelemahan tersebut seperti kurang jelasnya pemisahan akun yang digunakan. Satu akun tidak dipisahkan menjadi beberapa akun yang sesuai dengan jenis atau kepentingannya. Hal ini membuat laporan keuangan tidak mudah untuk dipahami. Mengenai masalah tersebut membuat penulis tertarik untuk mempelajari laporan keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan cara menganalisis melalui analisis rasio keuangan dan indikator kepatuhan pengelolaan keuangan BLU.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan Satker BLU dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul dalam penelitian tugas akhir ini yaitu **“Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum (BLU) Bidang Kesehatan Pada RSUD Panembahan Senopati Bantul”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu bagaimana Penilaian Kinerja Keuangan RSUD Panembahan Senopati yang terdiri dari Rasio Keuangan dan Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan analisis rasio keuangan ?
2. Bagaimana kinerja keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan indikator kepatuhan pengelolaan keuangan BLU ?
3. Bagaimana hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dan indikator kepatuhan pengelolaan keuangan BLU ?

D. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan indikator kepatuhan pengelolaan keuangan BLU.
3. Untuk mengetahui hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dan indikator kepatuhan pengelolaan keuangan BLU.

E. Manfaat

Manfaat penelitian yang diharapkan dicapai adalah sebagai berikut:

1. RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan dimasa mendatang oleh RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis terkait penilaian kinerja keuangan pada RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan Satker BLU Bidang Kesehatan.

3. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan Penilaian Kinerja Keuangan Pada Satuan Kerja Badan Layanan Umum.

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 yang bertempat di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoadmojo, 2002). Menurut Sugiyono (2013), pendekatan

kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui data dan keadaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2) Wawancara

Wawancara atau ineterview yaitu melakukan tanya jawab melalui tatap muka kepada narasumber yang memiliki data atau informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis dari RSUD Panembahan Senopati Bantul. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan dari RSUD Panembahan Senopati Bantul.

4) Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi untuk mendukung penelitian melalui wawancara dengan pihak bagian keuangan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

4. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini bersumber dari data primer data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari sumber yang berhubungan, seperti wawancara dan observasi dengan narasumber atau karyawan bagian keuangan untuk mendapatkan gambaran

tentang penerapan pola pengelolaan keuangan di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2015 RSUD Panembahan Senopati Bantul untuk menunjang penelitian ini.

5. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang berdasarkan pada perhitungan rasio yang berbentuk angka. Data yang dianalisis yaitu laporan keuangan tahun 2015 pada RSUD Panembahan Senopati Bantul. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Periode Penagihan Piutang (*Collecting Periode*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*), Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*), Imbalan Ekuitas (*Return on equity*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Rasio PNBP terhadap Biaya Operasional, dan Rasio Biaya Subsidi.

Penilaian kinerja keuangan berdasarkan Satker BLU tidak hanya menggunakan rasio keuangan saja tetapi juga melakukan penilaian atas kepatuhan pengelolaan keuangan BLU. Metode yang digunakan yaitu pemberian kuesioner kepada bagian keuangan (narasumber) RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berisi pertanyaan tentang penyusunan dan penyampaian rencana bisnis dan anggaran (RBA) definitif, penyusunan dan penyampaian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan, penyampaian surat perintah pengesahan pendapatan dan belanja BLU, persetujuan tarif layanan, penetapan sistem akuntansi, persetujuan pembukaan

rekening, penyusunan *Standard Operating Procedures* (SOP) pengelolaan kas, penyusunan SOP Pengelolaan piutang, penyusunan SOP pengelolaan utang, penyusunan SOP pengadaan barang dan jasa, dan penyusunan SOP pengelolaan barang inventaris.

Analisis rasio keuangan pada laporan keuangan dan pemberian kuesioner tentang kepatuhan pengelolaan keuangan BLU telah dilaksanakan pada RSUD Panembahan Senopati Bantul akan diperoleh total skor.

Perhitungan skor yang akan didapat dari aspek keuangan yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Total Skor Indikator}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Total Skor yang dicapai saat penelitian.
- b. Total Skor Indikator adalah 30 yang merupakan total skor untuk aspek keuangan Satker BLU Bidang Kesehatan.

Hasil dari perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan hasil penilaian kinerja Satker BLU dalam peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor Per-54/PB/2013 pada pasal 8 ayat 3,4 dan 5 yang berisikan :

- a. Kriteria BAIK terdiri dari:
 - 1) AAA, apabila total skor > 95.
 - 2) AA, apabila $80 < \text{total skor} \leq 95$.
 - 3) A, apabila $65 < \text{total skor} \leq 80$.

b. Kriteria SEDANG terdiri dari:

- 1) BBB, apabila $50 < \text{total skor} \leq 65$.
- 2) BB, apabila $40 < \text{total skor} \leq 50$.
- 3) B, apabila $30 < \text{total skor} \leq 40$.

c. Kriteria BURUK terdiri dari:

- 1) CC, apabila $15 < \text{total skor} \leq 30$.
- 2) C, apabila $\text{total skor} < 15$.

Hasil perhitungan dibandingkan dengan hasil penilaian Satker BLU dapat disimpulkan apakah RSUD Panembahan Senopati Bantul berada dalam kriteria Baik, Sedang, atau Buruk.